

PROFILING KECERDASAN EMOSIONAL MAHASISWA

Antonina Pantja Juni Wulandari

Jurusan Psikologi, Fakultas Psikologi, Bina Nusantara University
Jl. Kemanggisian Ilir III No. 45, Kemanggisian, Palmerah, Jakarta Barat 11480
yunwulan@binus.edu

ABSTRACT

Article pictures the emotional intelligent of college students. The emotional intelligent defines our potential to learn practical skills based on: self awareness, self controlling, motivation, empathy, social skill. From the five skills, it could be divided into two skills, i.e. individual and social competence. Individual competence is based on emotional intelligence about how we manage ourselves. Meanwhile, social competence is about how we handle our relationship with other people. From the research result, it can be concluded that emotional intelligence level of college students should be improved since there is none who has high score, especially about empathy as the lowest score.

Keywords: *emotional intelligence, college students, psychological measurement*

ABSTRAK

Artikel melihat gambaran kecerdasan emosional mahasiswa. Kecerdasan emosi menentukan potensi kita untuk mempelajari keterampilan-keterampilan praktis yang didasarkan pada: kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati, ketrampilan sosial. Dari kelima ketrampilan tersebut dapat digolongkan menjadi dua ketrampilan yaitu kecakapan pribadi dan kecakapan sosial. Kecakapan pribadi adalah kecakapan hasil belajar yang didasarkan pada kecerdasan emosi yang menentukan bagaimana kita dapat mengelola diri sendiri. Sedangkan kecakapan sosial adalah kecakapan yang menentukan bagaimana kita menangani suatu hubungan dengan orang lain. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat kecerdasan emosi mahasiswa masih perlu ditingkatkan karena tidak ada satupun yang mempunyai score tinggi, terutama yang perlu mendapat perhatian khusus adalah empatinya karena sebagian besar memiliki score yang rendah.

Kata kunci: *kecerdasan emosional, mahasiswa, alat ukur psikologi*

PENDAHULUAN

Latar belakang penelitian ini adalah untuk mencari gambaran kecerdasan emosional yang dimiliki mahasiswa. Berdasarkan pengamatan peneliti semakin banyaknya mahasiswa yang kurang terampil berinteraksi dan sulit memahami perasaan orang lain. Hal ini terjadi kemungkinannya adalah karena rendahnya dimensi kecerdasan emosional mereka. Konsep tentang kecerdasan emosional bukanlah konsep baru dalam dunia psikologi. Thorndike (1920) sudah mengungkap *social intelligence*, yaitu kemampuan mengelola hubungan antar pribadi baik pada pria maupun wanita. Thorndike percaya bahwa kecerdasan sosial merupakan syarat penting bagi keberhasilan seseorang di berbagai aspek kehidupannya. Gardner (1984) menyebut tujuh kecerdasan penting pada manusia. Salah satunya adalah kecerdasan interpersonal, yaitu kecerdasan yang memungkinkan individu mampu berhubungan secara harmonis dengan orang lain.

Meyer & Salovey (dalam Cherniss & Goleman, 2001) mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai kemampuan untuk memahami perasaan diri sendiri, untuk berempati terhadap perasaan orang lain dan untuk mengatur emosi, yang secara bersama berperan dalam peningkatan taraf hidup seseorang. Cooper & Sawaf (dalam Goleman, 2005) mengatakan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan merasakan, memahami, dan secara selektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi dan pengaruh yang manusiawi”.

Menurut Goleman (2005), kecerdasan emosi menentukan potensi kita untuk mempelajari keterampilan-keterampilan praktis yang didasarkan pada: kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati, dan ketrampilan sosial. Dari kelimanya dapat digolongkan menjadi dua ketrampilan yaitu kecakapan pribadi dan kecakapan sosial. Kecakapan pribadi adalah kecakapan hasil belajar yang didasarkan pada kecerdasan emosi yang menentukan bagaimana kita dapat mengelola diri sendiri. Sedangkan kecakapan sosial adalah kecakapan yang menentukan bagaimana kita menangani suatu hubungan dengan orang lain.

Individu yang memiliki kecerdasan emosional lebih mampu mengendalikan dan memotivasi diri. Bagi individu ini hidup sangat berarti, memiliki prinsip dan bertanggungjawab terhadap segala sesuatu, mampu mengelola dan menyatakan emosi dengan tepat, bersifat tegas tetapi tetap seimbang (Davis, 2004). Kecerdasan emosional yang dimiliki oleh seseorang, membuat mereka merasa nyaman dengan diri sendiri, orang lain dan lingkungan sosial di mana mereka tinggal (Goleman, 2003). Mereka dapat mengelola stress tanpa rasa takut, suka berteman, spontan, jenaka dan terbuka terhadap pengalaman inderawi. Orang yang tidak memiliki kompetensi kecerdasan emosional akan menghadapi peningkatan sejumlah resiko gangguan fisik dan mental. Mereka juga menghadapi kesulitan dalam berhubungan dengan orang lain, sulit beradaptasi, emosi yang meledak-ledak (mudah marah) sehingga sering terjadi konflik dengan orang lain, pesimis serta mudah putus asa, tidak mudah bergaul sehingga tidak memiliki banyak teman, sehingga walaupun kemampuan intelektualnya tinggi tanpa didukung kecerdasan emosional yang baik, maka sulit untuk mencapai kesuksesan (Martin, 2003).

Tujuan dan manfaat dari penelitian ini adalah mengembangkan sebuah alat ukur kecerdasan emosional, yang mampu mengukur kecerdasan emosional mahasiswa, dan area kecerdasan emosional yang paling lemah yang dimiliki mahasiswa.

METODE

Desain penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif non-eksperimental. Instrumen yang dipakai adalah alat ukur kecerdasan emosional yang dirancang peneliti. *Construct validity* alat ukur ini diambil dari definisi operasional kecerdasan emosional dari teori Goleman (2005), yaitu kemampuan seseorang individu menyadari diri, mengatur diri, memotivasi diri, berempati terhadap

orang lain dan memiliki ketrampilan sosial yang membuatnya mampu berinteraksi dengan orang lain secara tepat. Ada 4 domain yang diukur, domain-domain tersebut dapat dilihat dalam tabel 1.

Tabel 1 Domain Kecerdasan Emosional

No.	Domain	Indikator	Definisi Operasional
1.	Kecakapan Pribadi	Kesadaran emosi	Mengenali emosi diri sendiri dan efeknya. Orang yang unggul kesadaran emosi akan menunjukkan ciri sebagai berikut: 1. Tahu emosi mana yang sedang dirasakan dan mengapa. 2. Menyadari keterkaitan antara perasaan dengan pikiran, perbuatan serta perkataan diri sendiri. 3. Mengetahui bagaimana perasaan mempengaruhi kinerja. 4. Mempunyai kesadaran yang menjadi pedoman untuk nilai-nilai dan sasaran-sasaran.
		Penilaian diri	Mengetahui sumber daya batiniah, kemampuan dan keterbatasan diri sendiri Orang dengan kecakapan ini akan: 1. Sadar tentang kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahan sendiri 2. Menyempatkan diri untuk merenung, belajar dari pengalaman. 3. Terbuka terhadap umpan balik yang tulus, bersedia menerima perspektif baru, mau terus belajar dan mengembangkan diri. 4. Mampu menunjukkan rasa humor dan bersedia memandangi diri sendiri dengan perspektif yang luas.
		Percaya diri	Keyakinan tentang harga diri dan kemampuan sendiri. Orang dengan kecakapan ini akan: 1. Berani tampil dengan keyakinan diri, berani menyatakan keberadaannya. 2. Berani menyuarakan pandangan yang tidak populer dan bersedia berkorban demi kebenaran. 3. Tegak, mampu membuat keputusan yang baik walaupun dalam keadaan tidak pasti dan tertekan.
2.	Pengaturan Diri	Kendali diri	Mengelola emosi-emosi dan desakan-desakan hati yang dapat merusak dapat terkendali. Orang dengan kecakapan ini akan: 1. Mengelola dengan baik perasaan-perasaan impulsif dan emosi yang menekan mereka. 2. Tetap teguh, tetap positif dan tidak goyah bahkan dalam situasi yang paling keras. 3. Berpikir dengan jernih dan tetap terfokus kendati dalam tekanan.
		Sifat dapat dipercaya	Memelihara norma kejujuran dan integritas, maksudnya adalah menunjukkan integritas dan sikap bertanggungjawab dalam mengelola diri. Orang dengan kecakapan ini akan: 1. Bertindak menurut etika dan tidak pernah mempermalukan orang. 2. Membangun kepercayaan lewat kendali diri 3. Mengakui kesalahan sendiri dan berani menegur perbuatan tidak etis orang lain. 4. Berpegang pada prinsip secara teguh bahkan bila akibatnya adalah menjadi tidak disukai.
		Bersifat sungguh-sungguh	Bertanggungjawab atas kinerja pribadi Orang dengan kecakapan ini akan: 1. Memenuhi komitmen dan mematuhi janji. 2. Bertanggungjawab sendiri untuk memperjuangkan tujuan. 3. Terorganisasi dan cermat dalam bekerja.

Tabel 1 Domain Kecerdasan Emosional (*lanjutan*)

No.	Domain	Indikator	Definisi Operasional
3	Motivasi	Inovasi	Mudah menerima dan terbuka terhadap gagasan, pendekatan, dan informasi-informasi baru. Orang dengan kecakapan ini akan: 1. Selalu mencari gagasan baru dari berbagai sumber. 2. Mendahulukan solusi-solusi yang orisinal dalam pemecahan masalah. 3. Menciptakan gagasan-gagasan baru. 4. Berani mengubah wawasan dan mengambil resiko akibat pemikiran baru mereka.
		Adaptibilitas	Keluwasan dalam menghadapi perubahan. Orang dengan kecakapan ini akan: 1. Terampil menangani beragam kebutuhan, bergesernya prioritas, dan pesatnya perubahan. 2. Siap mengubah tanggapan dan taktik untuk menyesuaikan diri dengan keadaan. 3. Luwes dalam memandang situasi.
		Dorongan berprestasi	Dorongan untuk meningkatkan kualitas diri agar menjadi lebih baik lagi atau memenuhi standar keberhasilan. Orang dengan kecakapan ini akan: 1. Berorientasi kepada hasil, dengan semangat juang tinggi untuk meraih tujuan dan memenuhi standar. 2. Menetapkan sasaran yang menantang dan berani mengambil resiko yang telah diperhitungkan. 3. Mencari informasi sebanyak-banyaknya guna mengurangi ketidakpastian dan mencari cara yang lebih baik. 4. Terus belajar untuk meningkatkan kinerja.
		Komitmen	Kemampuan menyesuaikan diri dengan sasaran kelompok. Orang dengan kecakapan ini akan: 1. Siap berkorban demi pemenuhan sasaran perusahaan yang lebih penting. 2. Merasakan dorongan semangat dalam misi yang lebih besar. 3. Menggunakan nilai-nilai kelompok dalam pengambilan keputusan dan penjabaran pilihan-pilihan. 4. Aktif mencari peluang guna memenuhi misi kelompok.
		Inisiatif	Kesiapan untuk memanfaatkan kesempatan. Orang dengan kecakapan ini akan: 1. Siap memanfaatkan peluang. 2. Mengejar sasaran lebih daripada yang dipersyaratkan atau diharapkan. 3. Berani melanggar batas-batas dan aturan-aturan yang tidak prinsip bila perlu agar tugas dapat dilaksanakan. 4. Mengajak orang lain melakukan sesuatu yang tidak lazim dan bernuansa petualangan.
		Optimisme	Kegigihan dalam memperjuangkan sasaran kendati ada halangan dan kegagalan. Orang dengan kecakapan ini akan: 1. Tekun dalam mengejar sasaran kendati banyak halangan dan kegagalan. 2. Bekerja dengan harapan untuk sukses bukannya takut gagal. 3. Memandang kegagalan atau kemunduran sebagai situasi yang dapat dikendalikan sebagai kekurangan pribadi.

Tabel 1 Domain Kecerdasan Emosional (*lanjutan*)

No.	Domain	Indikator	Definisi Operasional
4	Empati	Memahami orang lain	Kemampuan mengindera perasan dan perpektif orang lain, dan menunjukkan minat aktif terhadap kepentingan orang lain. Orang dengan kecakapan ini akan: 1. Memperhatikan syarat-syarat emosi dan mendengarkannya dengan baik. 2. Menunjukkan kepekaan dan pemahaman terhadap perpektif orang lain. 3. Membantu berdasarkan pemahaman terhadap kebutuhan dan perasaan orang lain.
		Orientasi pelayanan	Mengantisipasi, mengenali, dan berusaha memenuhi kebutuhan orang lain. Orang dengan kecakapan ini akan: 1. Memahami kebutuhan-kebutuhan orang lain. 2. Mencari berbagai cara untuk meningkatkan kepuasan dalam berinteraksi 3. Dengan senang hati menawarkan bantuan yang sesuai
		Mengembangkan orang lain	Merasakan kebutuhan orang lain untuk berkembang dan meningkatkan kemampuan orang lain. Orang dengan kecakapan ini akan: 1. Mengakui dan menghargai kekuatan, keberhasilan dan perkembangan orang lain 2. Menawarkan umpanbalik yang bermanfaat dan mengidentifikasi kebutuhan orang lain untuk berkembang 3. Menjadi mentor dengan memberikan pelatihan pada waktu yang tepat dan penugasan-penugasan yang menantang serta membuat orang lain terampil.
		Mengatasi keragaman	Menumbuhkan peluang melalui pergaulan dengan bermacam-macam orang. Orang dengan kecakapan ini akan: 1. Hormat dan mau bergaul dengan orang-orang dari bermacam-macam latar belakang 2. Memahami beragamnya pandangan dan peka terhadap perbedaan antar kelompok 3. Memandang keragaman sebagai peluang, menciptakan lingkungan yang memungkinkan semua orang sama-sama maju kedati berbeda-beda. 4. Berani menentang sikap membeda-bedakan dan intoleransi
5	Ketrampilan Sosial	Kesadaran politis	Kemampuan membaca arus-arus emosi sebuah kelompok dan hubungannya dengan kekuasaan atau kemampuan membaca situasi sosial dan politik. Orang dengan kecakapan ini akan: 1. Membaca dengan cermat hubungan kekuasaan yang paling tinggi 2. Mengenal dengan baik semua jaringan sosial yang penting 3. Memahami kekuatan-kekuatan yang membentuk pandangan-pandangan serta tindakan-tindakan dalam masyarakat
		Pengaruh	Memiliki taktik-taktik untuk melakukan persuasi Orang dengan kecakapan ini akan: 1. Terampil dalam persuasi. 2. Menyesuaikan presentasi untuk menarik hati pendengar. 3. Menggunakan strategi yang rumit seperti memberi pengaruh tidak langsung untuk membangun konsensus dan dukungan. 4. Memadukan dan menyelaraskan peristiwa-peristiwa dramatis agar menghasilkan sesuatu secara efektif.

Tabel 1 Domain Kecerdasan Emosional (*lanjutan*)

No.	Domain	Indikator	Definisi Operasional
		Komunikasi	Mengirimkan pesan yang jelas dan menyakinkan dan mendengarkan secara seksama. Orang dengan kecakapan ini akan: <ol style="list-style-type: none"> 1. Efektif dalam memberi dan menerima, menyertakan isyarat emosi dalam pesan-pesan orang lain. 2. Menghadapi masalah-masalah sulit tanpa ditunda. 3. Mendengarkan dengan baik, berusaha saling memahami dan bersedia berbagi informasi secara utuh. 4. Menggalakkan komunikasi terbuka dan tetap bersedia menerima kabar buruk sebagaimana kabar baik.
		Kepemimpinan	Membangkitkan inspirasi dan memandu kelompok dan orang lain Orang dengan kecakapan ini akan: <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengartikulasikan dan membangkitkan semangat untuk meraih visi serta misi bersama. 2. Melangkah di depan untuk memimpin bila diperlukan, tidak peduli sedang dimana. 3. Memandu kinerja orang lain namun tetap memberikan tanggungjawab kepada mereka. 4. Memimpin lewat teladan.
		Katalisator perubahan	Memulai dan mengelola perubahan Orang dengan kecakapan ini akan: <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyadari perlunya perubahan dan dihilangkannya hambatan. 2. Menantang <i>status quo</i> untuk menyatakan perlunya perubahan. 3. Menjadi pelopor perubahan dan mengajak orang lain kedalam perjuangan itu. 4. Membuat model perubahan seperti yang diharapkan orang lain.
		Manajemen konflik	Merundingkan dan meyelesaikan ketidaksepakatan. Orang dengan kecakapan ini akan: <ol style="list-style-type: none"> 1. Menangani orang-orang sulit dan situasi tegang dengan diplomasi dan taktik. 2. Mengidentifikasi hal-hal yang berpotensi menjadi konflik, menyelesaikan perbedaan pendapat serta terbuka, dan membantu mendinginkan situasi. 3. Mengajukan debat dan diskusi secara terbuka. 4. Mengantar ke solusi menang-menang
		Pengikat jaringan	Menumbuhkan hubungan sebagai alat Orang dengan kecakapan ini akan: <ol style="list-style-type: none"> 1. Menumbuhkan dan memelihara jaringan tidak formal yang meluas. 2. Mencari hubungan-hubungan yang saling menguntungkan. 3. Membangun hubungan saling percaya dan memelihara keutuhan anggota. 4. Membangun dan memelihara persahabatan pribadi di antara sesama mitra kerja.
		Kolaborasi dan kooperasi	Berkerja sama dengan orang lain demi tujuan bersama. Orang dengan kecakapan ini akan: <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyeimbangkan pemusatan perhatian kepada tugas dengan perhatian kepada hubungan. 2. Kolaborasi, berbagai rencana, informasi, dan sumbernya. 3. Mendeteksi dan menumbuhkan peluang-peluang untuk kolaborasi.
		Kemampuan tim	Menciptakan sinergi kelompok dalam memperjuangkan tujuan bersama. Orang dengan kecakapan ini akan: <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjadi teladan dalam kualitas tim seperti respek, kesediaan membantu orang lain, dan kooperasi. 2. Mendorong setiap anggota tim agar berpartisipasi secara aktif dan penuh antusiasme. 3. Membantu identitas tim, semangat kebersamaan dan komitmen.

Realibilitas menggunakan *Cronbach's Alpha*, dengan realibilitas alat ukur kecerdasan emosional ini adalah 0,698, sedangkan realibilitas masing-masing domain dapat dilihat dalam tabel 2 Uji realibilitas yang dilakukan dengan membuang koefisien korelasi item yang kurang dari 0,2.

Tabel 2 Realibilitas Alat Ukur Kecerdasan Emosi

No.	Domain	Realibilitas
1	Kecakapan Pribadi	0,469
2	Pengaturan Diri	0,705
3	Motivasi	0,721
4	Empati	0,804
5	Ketrampilan Sosial	0,793

Alat ukur yang dijadikan instrumen berupa kuesioner yang sudah diuji dahulu validas dan realibilitasnya sejumlah 183 pertanyaan dan menggunakan *skala Likert* dengan bobot 1 sampai dengan 5. Kriteria pembobotan dapat dilihat dalam tabel 3.

Tabel 3 Pembobotan Pernyataan dalam Alat Ukur Kecerdasan Emosi

No.	Pernyataan	Bobot
1.	Sangat tidak sesuai	1
2.	Tidak sesuai	2
3.	Ragu-ragu	3
4.	Sesuai	4
5.	Sangat sesuai	5

Populasi sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Perguruan Tinggi Swasta di Jakarta Barat. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportionate stratified random sampling*. Subyek yang dijadikan sampel penelitian adalah mahasiswa jurusan akuntansi dan manajemen di STIE Trisakti dan Universitas Bina Nusantara. Total sampel yang diambil adalah 85 orang, 45 orang mahasiswa Universitas Bina Nusantara dan 40 orang mahasiswa STIE Trisakti. Menurut usia perkembangan subyek dapat dikategorikan sebagai orang yang sedang memasuki masa dewasa awal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Subyek Penelitian

Umur rata-rata subyek adalah 18 tahun. Gambaran umur subyek dapat dilihat dalam tabel 4.

Tabel 4 Usia Subyek

Usia	Jumlah	Prosentase
17 tahun	5	6%
18 tahun	34	40%
19 tahun	34	40%
20 tahun	8	9%
21 tahun	3	4%
25 tahun	1	1%
Total	85	100 %

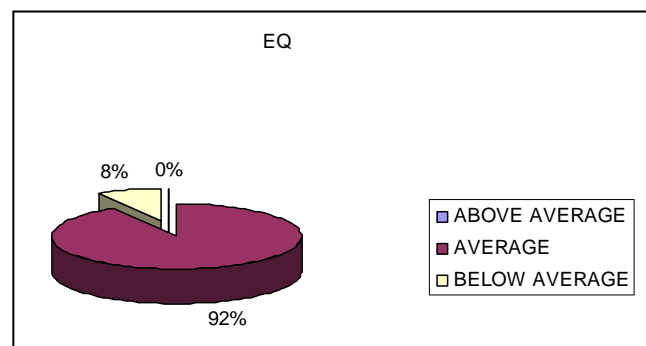
Jenis kelamin subyek terbanyak adalah perempuan yaitu sebanyak 49 orang dan subyek laki-laki sebanyak 36 orang, Gambaran lebih jelas dalam tabel 5.

Tabel 5 Jenis Kelamin Subyek

Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase
Perempuan	49	58%
Laki-laki	36	42%
Total	85	100 %

Gambaran Kecerdasan Emosional Subyek

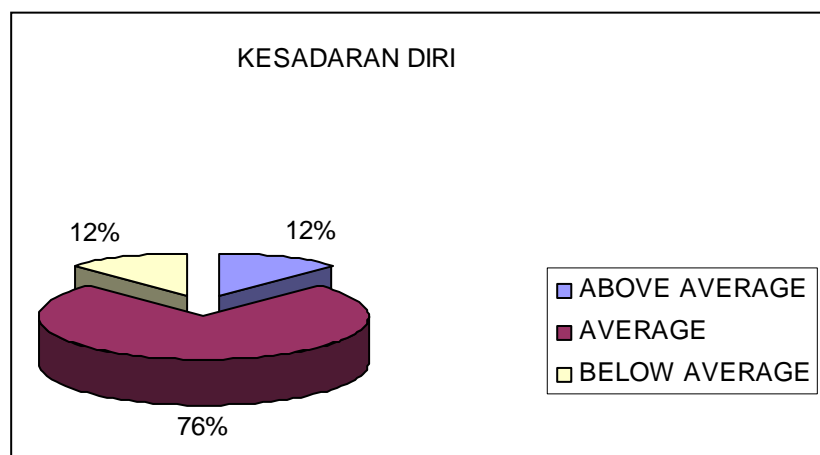
Karakteristik Kecerdasan Emosional Subyek



Gambar 1 Diagram kecerdasan emosional subyek

Dari Gambar 1, dapat terlihat bahwa kecerdasan emosi terbanyak masih pada tingkat rata-rata yaitu sebanyak 92%, sedangkan yang memiliki kecerdasan emosional yang di bawah rata-rata ada 8%. Dan tidak ada satupun subyek yang memiliki kecerdasan emosi tinggi.

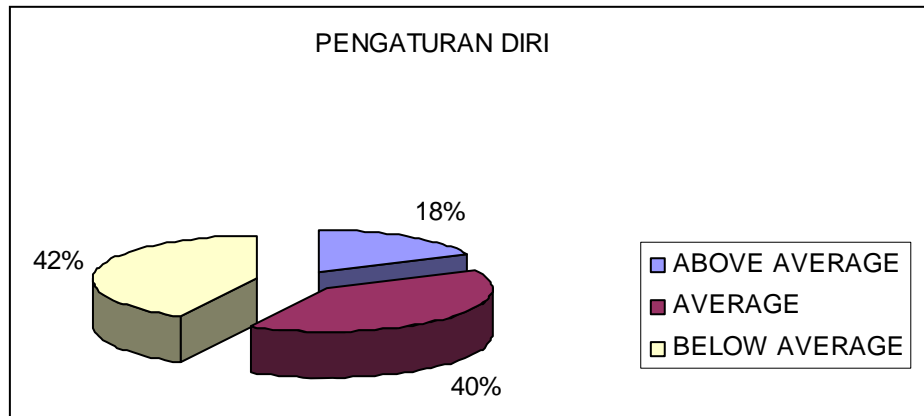
Karakteristik Kesadaran Diri Subyek



Gambar 2 Diagram kesadaran diri subyek

Dari Gambar 2 dapat terlihat bahwa tingkat kesadaran diri subyek terbanyak masih pada tingkat average yaitu sebanyak 76% sedangkan yang memiliki kesadaran diri yang diatas rata-rata hanya sebesar 12%.

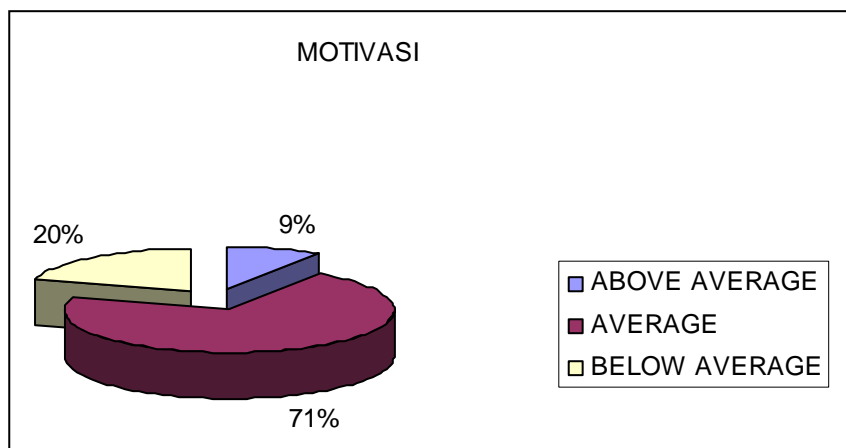
Karakteristik Pengaturan Diri Subyek



Gambar 3 Diagram pengaturan diri subyek

Dari Gambar 3, dapat terlihat bahwa pengaturan diri subyek terbanyak masih pada tingkat below average yaitu sebanyak 42% sedangkan yang memiliki pengaturan diri yang di atas rata-rata hanya sebesar 18% saja.

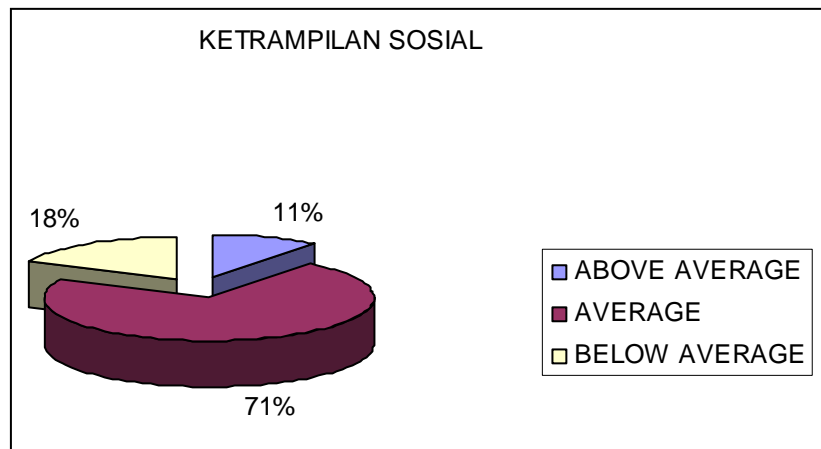
Karakteristik Motivasi Subyek



Gambar 4 Diagram motivasi obyek

Dari Gambar 4, dapat terlihat bahwa motivasi subyek terbanyak masih pada tingkat rata-rata yaitu sebanyak 71% sedangkan yang memiliki motivasi diatas rata-rata hanya sebesar 12%.

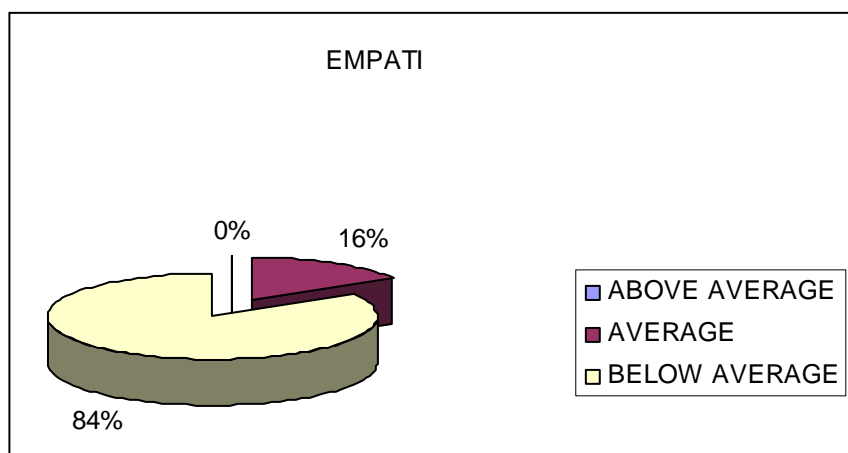
Karakteristik Ketrampilan Sosial Subyek



Gambar 5 Diagram ketrampilan sosial subyek

Dari Gambar 5, dapat terlihat bahwa tingkat ketrampilan sosial subyek terbanyak masih pada tingkat average yaitu sebanyak 71% sedangkan yang memiliki ketrampilan sosial di atas rata-rata hanya sebesar 11%.

Karakteristik Empati Subyek



Gambar 6 Diagram empati subyek

Dari Gambar 6 dapat terlihat bahwa empati subyek rendah terlihat ada 84% berada pada tingkat below average. Sedangkan di tingkat average rata-ratanya sebanyak 16% dan tidak ada yang berada diatas rata-rata.

PENUTUP

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosi terbanyak masih pada tingkat rata-rata yaitu sebanyak 92%, sedangkan yang memiliki kecerdasan emosional yang dibawah rata-rata ada 8%. Dan tidak ada satupun subyek yang memiliki kecerdasan emosi tinggi. Tingkat kesadaran diri subyek terbanyak masih pada tingkat *average* yaitu sebanyak 76% sedangkan yang memiliki

kesadaran diri yang diatas rata-rata hanya sebesar 12%. Pengaturan diri subyek terbanyak masih pada tingkat below average yaitu sebanyak 42% sedangkan yang memiliki pengaturan diri yang diatas rata-rata hanya sebesar 18% saja. Motivasi subyek terbanyak masih pada tingkat *average* yaitu sebanyak 71% sedangkan yang memiliki motivasi diatas rata-rata hanya sebesar 12%. Tingkat ketrampilan sosial subyek terbanyak masih pada tingkat *average* yaitu sebanyak 71% sedangkan yang memiliki ketrampilan sosial diatas rata-rata hanya sebesar 11%. Empati subyek rendah terlihat ada 84% berada pada tingkat below average. Sedangkan di tingkat *average* sebanyak 16% dan tidak ada yang berada diatas rata-rata. Gambaran ini memperlihatkan bahwa tingkat kecerdasan emosi mahasiswa masih perlu ditingkatkan karena tidak ada satupun yang mempunyai *score* tinggi, terutama yang perlu mendapat perhatian khusus adalah empatinya karena sebagian besar memiliki *score* yang rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Cherniss, C., & Goleman, D. (2001). *The emotionally intelligent workplace: How to select for measure, and improve emotional intelligence in individuals, group, and organization*. New York: Jossey-Bass.
- Davis, M. (2004). *Uji dan asah EQ anda: Mengetahui tingkat kecerdasan emosional anda*. Jakarta: Harmoni.
- Gardner, H. (1984). *Frames of Mind: The theory of multiple intelligences*. London: Heinemann.
- Goleman, D. (2005). *Working with emotional intelligence: Kecerdasan emosi untuk mencapai puncak prestasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, D. (2003). *Emotional intelligenc - Kecerdasan emosi: Mengapa EI lebih penting daripada IQ*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Martin, A. D. (2003). *Emotional quality management: Refleksi, revisi dan revitalisasi hidup melalui kekuatan emosi*. Jakarta: Arga.
- Thorndike, E.L. (1920). Intelligence and its use. *Harper's Magazine*, 140, 227-235.